



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Make-up dan *hairstyle* mempunyai fungsi yang berperan dalam keberhasilan suatu film. Guna *make-up* dan *hairstyle* yaitu membuat penonton mempercayai apa yang ada didalam film terlihat *real*. *Make-up* dan *hairstyle* juga berperan dalam pembentukan karakter dalam film.

Make-up department terdiri dari *make-up* dan *hairstyle*. *Make-up department* bekerja pada proses *pre-production* dan *production*. *Make-up department* bekerja sama dengan kostum untuk mewujudkan karakter yang diinginkan oleh sutradara dan *production designer*. Maka dari itu, saat proses *pre-production* harus berawal dari perencanaan yang matang dan menyatukan visi dan misi dari sutradara juga *production designer*.

Pada proses *pre-production*, penulis membuat *script breakdown* terlebih dahulu untuk mengenal lebih dalam karakter – karakter dalam film. Kemudian ke tahap perancangan. Pada tahap ini, penulis mencari referensi dan mulai merancang, lalu membuat pertemuan – pertemuan dengan sutradara untuk merevisi rancangan hingga rancangan itu disetujui oleh sutradara maupun *production designer*.

Tahap selanjutnya yaitu *make-up test*. *Make-up test* sangat penting, karena rancangan yang sudah disetujui langsung dipraktekkan ke *talent*. Jika terlihat kurang cocok maka rancangan awal diubah kembali.

Pada proses *production*, *make-up department* bekerja sama dengan *astrada* untuk mengatur jadwal agar tepat waktu. *Astrada* selalu mengingatkan waktu untuk membuat jadwal *shooting* selalu tepat waktu. *Make-up artist* pun bekerja saat pengambilan gambar, yaitu *touch up* jika *make-up* pada *talent* luntur.

Penulis juga mendapat beberapa masalah, seperti *make-up* *Sahid* yang luntur dikarenakan properti yang ekstrim yaitu kapuk untuk pengganti salju, kemudian terjadi kesalahpahaman pada awal perancangan, karena belum sevisi dengan sutradara. Dari kesalahan itu, penulis mengerti dan belajar bekerja secara *professional*.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis, *make-up department* perlu menjaga komunikasi dengan sutradara, *production designer*, dan juga dengan keseluruhan tim untuk menyatukan visi maupun misi. Hal itu dilakukan untuk tidak terjadi kesalahpahaman karakter maupun *style* yang digunakan. Penulis merasa perlu memberi saran kepada pembaca yang ingin menjadi *make-up department*, antara lain:

- 1.) Mencari referensi sebanyak mungkin dan berpikir *out of the box* atau hal yang unik dan tidak biasa.
- 2.) Mendesain secara detail, banyak dan unik.
- 3.) Banyak berlatih untuk *make-up test*.

- 4.) Sering melakukan pertemuan dengan Sutradara, *Produser Designer*, dan kostum untuk mengerti setiap karakter yang mau dibentuk.
- 5.) Jangan takut mencoba dan yakin pada kemampuan.

